BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu penelitian observasional analitik yang dilakukan dalam satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh pemberian mp-asi dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa, Banda Aceh. Desain ini memungkinkan pengukuran variabel independen (pola asuh, pemberian mp-asi dan status ekonomi) dan variabel dependen (stunting) secara bersamaan sehingga dapat memberikan gambaran hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.2 Waktu dan Tempat

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan di bulan April 2025.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di desa Cot Lamkuweueh kecamatan meuraxa banda aceh.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, yaitu sebanyak 90 balita.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang mempunyai balita di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel minimum N = Sampel populasi e =

Persentase batas toleransi (*margin of error)* nilai e = 5%

Perhitungan populasi menggunakan rumus slovin :

$$\boldsymbol{n = \frac{90}{1 + 90\ \mathrm{x}\ (0,05\ )^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{90}{1+90\ \mathrm{x}\ 0,0025}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{90}{1 + 0,225}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{90}{1,225}}$$

$$\boldsymbol{n = 73,}$$

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Variabel

penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel *independent* penelitian ini yaitu pola asuh ibu dalam pemberian makan.

2. Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel *dependent* penelitian ini yaitu kejadian stunting.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	pola asuh	Pola asuh merujuk pada gaya pengasuhan yang di terapkan oleh orang tua atau pengasuh utama dalam mendidik, merawat, dan mendampingi anak khususnya terkait pemberian mp-asi.	Pola Asuh dalam pemberian makan: Parenteral *demandingness* (D) mencakup: 1) Pantau item dalam pilihan makanan dan perilaku makan anak (pengawasan), 2) Membatasi pengendali berat badan anak (pembatasan), 3) Batasi jumlah mp-asi dalam jatah makan (tekanan saat pemberian mp-asi), 4) Mendorong atau memaksa anak untuk	Kuesioner 1-17	1. demokratis(*authorit ative*), D ≥ 34, R ≥ 26. 2. Pola asuh otoriter (*authorita rian*), D ≥ 34, R < 26. 3. permisif (*permis sive*), D < 34, R ≥ 26. 4. Pengab	Ordinal

			makan dan anjuran pencegahan dan pengobatan kelebihan berat badan (kontrol anak). Parenteral *responsiveness* (R) mencakup: 1) Item yang memberikan contoh perilaku makanan orang tua terhadap anaknya (model item), 2) Pengaturan emosi saat mp-asi (emotion regulation), 3) Pendidikan kesehatan dan gizi (Pendidikan Gizi), 4) Makanan pendamping (mp-asi)sebagai hadiah (makanan sebagai hadiah), 5) Partisipasi anak dalam pemilihan makanan (participation), 6) Tingkatkan keseimbangan dan variasi makanan pendamping(mp-asi)	18-30	aian D<34, R < 26.	

2.	pemberian mp-asi	Makanan Pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan lain yang selain ASI.	a. Makanan lumat, contoh : bubur susu, bubur sumsum, pisang saring/kerok, pepaya saring, tomat saring, kajang ijo. b. Makanan lunak, contoh : bubur nasi, bubur ayam, nasi tim, kentang puri. c. Makanan padat, contoh : lontong, nasi tim, kentang rebus,	Kuesioner	1.lumat 2. lunak 3. padat	Ordinal

			biskuit.			
3	Status ekonomi	Status ekonomi sosial cakupanpendidikan,lengan kekayaan, status ditemukan dan memiliki kerjaan pengaruh terhadap individu	1) Pendapatan bulanan cenderung paspasan pada satu sumber, kadang tidak tepat atau fluktuatif. 2) Pekerjaan buruh, pekerja informal,atau pekerjaan upah harian, minim tunjangan dan rawan phk. 3) Pendidikan maksimal SMA atau di bawahnya. 4) Pendapatan bulana cukup tinggi diatas rataratanasional/reknasional, memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. 5) Pekerjaan propesional,pengusaha,a tau jabatan. 6) Pendidikan tinggi S1 keatas.	Kuesioner	1. Rendah 2. Menegah 3. Tinggi	Ordinal

4	Kejadian stunting	Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dimana panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) perumur anak, dibawah minus 2	Pengukuran secara antropometri gizi dengan mengukur TB/U	Observasi	1= stunting (Z-Score TB/U <-2 SD 2 = Tidak stunting (Z-Score TB/U ≥ -2 SD	Ordinal
		standar deviasi(<-2SD)				

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dan Pengukuran TB/U langsung pada balita.

3.6.1 Pola Asuh dilakukan dengan menggunakan kuesioner skor pada setiap item yang ditanyakan yaitu jawaban"Tidak pernah" dinilai 0, jawaban "Jarang" dinilai 1, jawaban "Kadang-kadang" dinilai 2, jawaban "Sering" dinilai 3, jawaban "Selalu" dinilai 4. Dimana dengan kriteria penilaian pola asuh makan ibu yaitu sebagai berikut:

1) Pola asuh demokratis, jika D≥ 34 dan R ≥ 26.
2) Pola asuh otoriter, jika D≥ 34 dan R < 26.
3) Pola asuh permisif , jika D < 34 dan R ≥ 26.
4) Pola asuh pengabaian , jika D < 34 dan R < 26

Keterangan:

D = demandingness (kontrol dan pengawasan)

R = responsivenss (daya tangkap).

3.6.2 Pemberian mp-asi

Diukur dengan menggunakan kusioner jenis makanan pendamping (mpasi),

5) lumat contoh nya bubur susu, bubur sumsum, pisang saring/ kerok, pepayah saring, tomat saring dan nasi tim saing. yang di lumat kan/ di saring .

6) lunak makanan yang di masak dengan banyak air dan tampak berair contoh bubur nasi, bubur ayam, nasi tim dan kentang puri dan

7) padat makanan keluarga berupa nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah, lontong ketang rebus dan biskuit .

3.6.3 Status Ekonomi

Diukur dengan menggunakan kuesioner ceklis, pertanyaan berupa " penghasilan/bulan" dengan tiga golongan 1 rendah, 2 menengah dan 3 tinggi. Dimana dengan kriteria penilaian status ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Rendah < 3.898.856
2. Menengah 3.898.856
3. Tinggi > 3.898.856

3.6.4 Kejadian Stunting

Diukur dengan menggunakan indeks antropometri yang membandingkan tinggi badan terhadap usia anak, berdasarkan standar WHO denga n rumus Z-score sebagai berikut:

$$Z = \frac{x-\mu}{\sigma}$$

Keterangan:

X = nilai yang diukur (misalnya tinggi badan anak) μ (mu) = median (rata-rata) tinggi badan untuk usia dan jenis kelamin anak tersebut,

menurut standar WHO σ (sigma) = simpangan baku (standard deviation) dari data WHO untuk kelompok umur dan jenis kelamin tersebut.

Misal:

Anak laki-laki usia 24 bulan, memiliki tinggi badan 80 cm

a. median tinggi = 87.1 cm

b. Simpang baku (SD) =3.1 cm

$$\mathbf{Z} = \frac{(80-87.1)}{3.1} = \frac{-7.1}{3.1} = \mathbf{-2.29}$$

Hasil :

Karena Z-score =-2.29, maka anak ini termasuk stunting (pendek).

3.7 Uji Validitas dan Reliabelitas

3.7.1 Uji Validitas

Berdasarkan Masturoh dan Anggita (2018), suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pembuatan instrument atau alat ukur dapat dilakukan dengan acuan dan validitas isi (*content validity*) dan validitas kontruk atau validitas kerangka (*construt validity*). Jika nilai sig ≤ 0,05 = valid, sedangkan jika nilai sig = ≥ 0,05 = tidak valid.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari beberapa peneliti, kuesioner pola asuh dan status ekonomi diadopsi dari Suyanti sevriani (2022), kuesioner pemberian mp-asi di adopsi dari Talitha (2021)

3.7.2 Uji Reliabelitas

Berdasarkan Sugiyono (2019), Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat digunakan berkali kali saat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas kuesioner ini menggnakan teknik *Crobach Alpha*. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa *Crobach Alpha* dapat diterima jika ≥ 0,6. Semakin dekat *Crobach Alpha* ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

Kriteria pengujian instrument dikatakan reliable apabila nilai Alpha ≥ r tabel dan taraf signifikansi yaitu 0,05. Namun jika nilai Alpha ≤ r tabel dan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat melalui lembaran kuesioner dan checklist untuk mengetahui hubungan pola asuh, pemberian mp-asi dan status ekonomi terhadap kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder di dapat dari Puskesmas Meuraxa Banda Aceh berupa data rekapan kejadian stunting pada balita di bulan Desember 2024

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner dan checklist. Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan kuesioner adalah suatu

daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden dan checklist adalah daftar pemeriksaan.

3.9 Pengolahan data dan analisis data

3.9.1 Pengolahan data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis agar dapat terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variable yang diteliti Langkah langkah pengolahan data menurut Notoatmodjo (2015) :

1. Editing

Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa, apabila terdapat kesalahan dalam mengumpulkan data, data diperbaiki (editing). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut.

2. Coding

Apabila suatu kuesioner telah dianggap memenuhi syarat sebagai data penelitian maka selanjutnya dilakukan kegiatan coding. Pengkodean data dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan data jawaban dari masing- masing pertanyaan dengan kode tertentu.

3. Entry Data

Data yang telah disusun kemudian dimasukkan ke program SPSS untuk diolah datanya.

4. Cleaning

Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam entry data, sehingga data tersebut telah siap untuk diolah dan dianalisis.

3.9.2 Analisa data

3.9.1 Analisis univariat

Analisis univariat merupakan jenis analisa yang hanya melibatkan satu variabel. Dalam kaitannya ia hanya melibatkan satu variabel respons/dependen (Lusiana & Mahmudi, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden. Analisis univariat dilakukan untuk menentukan persentase untuk setiap kategori dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam hal ini semua kategori disajikan dalam bentuk rumus sebagai berikut: rumus distribusi frekuensi

Persentase =

Keterangan: f =

Jumlah frekuensi yang dicari

n = Jumlah total responden

3.9.1.1 Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, menggunakan uji statistik *chi square* Pada tingkat kepercayaan 95%,dengan tingkat kepercayaan tersebut maka apabila *p-value* ≤ 0,05 maka hasil perhitungan statistic bermakna dan bila *p-value* ≥ 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Rumus *Chi-Square* :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)}{fe}$$

Keterangan : x^2= *Chi square fo* : Frekuensi Observasi *fe* : Frekuensi yang diharapkan

Syarat untuk penggunaan uji *Chi-Square* meliputi data kategori tidak berpasangan, minimal sempel 30 dan tidak boleh ada cell yang mempunyai nilai frekuensi kenyataan atau *actual count* (FO) dengan nilai 0 dan jika bentuk tabel 2x2, maka tidak boleh ada cell yang frekuensi harapan atau *expected count* (Fh) di bawah 5. Pemaknaan statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95*%. Uji Chi-Square* menggunakan data kategori (nominal-ordinal). Penentuan hasil dari kedua uji tersebut didapat dengan melihat nilai p (Dahlan,2014).

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah situasi yang serius dan harus dipertimbangkan oleh para peneliti. Etika penelitian menjadi hal yang mutlak yang harus dipatuhi oleh para peneliti di bidang apapun termasuk di bidang Kesehatan (Swarjana, 2019). Etika penelitian yang harus perhatikan yaitu:

3.10.1 Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu lembar yang berisi permintaan persetujuan kepada calon responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan. Pada penelitian ini *informed consent* diberikan sebelum responden menjawab

kuesioner. Pada saat penelitian tidak ada penolakan tidak mau mengisi kuesioner namun meminta waktu lebih untuk pengisian dan memintak untuk kuesioner biasa di isi di rumah.

3.10.2 Tanpa Nama (*Anonym*)

Anonym yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden penelitian didalam lembar kuesioner. Dalam penelitian ini hanya mencantumkan nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

3.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality)*

Confidentiality harus dijaminkan kepada responden penelitian baik itu informasi pribadi atau masalah-masalah lainnya.Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.Maka informasi apapun yang diberikan baik dalam bentuk identitas atau hal-hal terkait peneliti an ini dijaga kerahasiaannya sehingga tetap melindungi privasi responden.

3.10.4 Keadilan (*Justice*)

Sebuah keadilan dimana responden mendapatkan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mengisi kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan yang berbeda kepada responden. Semua responden diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan karena semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

3.10.5 Manfaat (*Beneficence*)

Beneficence adalah salah satu prinsip etik yang dilaksanakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Manfaat yang diperoleh yaitu orang tua menjadi tau betapa pentingnya memberikan polah asuh terhadap balita yang sehat terhadap kejadian balita *stunting*